

**Program Studi Pendidikan Sejarah Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Sidoarjo**

Dosen Pembimbing :

Dr.F.X.Wrtoyo,M.Pd.

Satrio Wibowo, S.Pd., M.Pd.

ABSTRAK

Maria Susanti Moi.2020.*Pembelajaran Sejarah Dengan Model Make a Match Menggunakan Media Kartu Pada Siswa Kelas X SMA Persatuan Tulangan Sidoarjo.*

Kurangnya kualitas program pembelajaran di Sekolah, seringkali disebabkan oleh sistem pembelajaran yang kurang efektif yang dilakukan di Sekolah tersebut. Banyak siswa yang mengantuk dan berbicara dengan temannya sendiri sehingga tidak memperhatikan penjelasan guru, karena guru tidak pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif, siswa selalu berpikir dan bekerja secara individu untuk menyelesaikan tugas maupun pertanyaan yang diajukan oleh guru. Untuk menanggulangi hal itu telah banyak konsep pembelajaran aktif yang ditawarkan.. pembelajaran aktif nampaknya merupakan jawaban atas permasalahan tentang rendahnya mutu atau kualitas pembelajaran di Indonesia pada umumnya, salah satunya adalah dengan menerapkan model make a match menggunakan media kartu,Dengan menerapkan pembelajaran ini, diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa , sebab pada pembelajaran ini keaktifan peserta didik lebih diutamakan.

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui perencanaan model make a match dengan media kartu yang dilakukan oleh guru sejarah dalam materi sejarah Indonesia pada zaman Pra-aksara pada siswa kelas X SMA Persatuan Tulangan . 2)Untuk mengetahui pelaksanaan model make and match dengan media kartu yang dilakukan oleh guru sejarah dalam materi sejarah Indonesia pada zaman praksara pada kelas X SMA Persatuan Tulangan. 3) Untuk bagaimana evaluasi model make and match dengan media kartu yang dilakukan oleh guru sejarah pada materi sejarah Indonesia pada zaman praksara pada kelas X SMA Persatuan Tulangan .

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi,wawancara,dan dokumentasi.Urutan kegiatan penelitian mencakup 4 tahap meliputi : 1) perencanaan, 2) Pelaksaan, 3) wawancara dan 4) observasi.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia , selain itu melalui pendidikan dapat membentuk pribadi manusia yang baik sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan . Oleh karena itu , perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan . Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan

pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. (Trianto (2009 : 1)

Proses pembelajaran diarahkan agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya. Pengembangan potensi itu mensyaratkan bahwa pendidikan harus berorientasi kepada peserta didik. Artinya, peserta didik harus dipandang sebagai organisme yang sedang berkembang dan mempunyai potensi, tugas pendidikan ialah mengembangkan potensi itu

Dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah dengan media paparan tulis .Penggunaan metode ini kurang efektif karena saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang mengantuk dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Penggunaan metode dan media yang kurang bervariasi dalam pembelajaran sejarah menimbulkan anggapan bahwa pelajaran sejarah adalah pelajaran yang sulit dan sangat membosankan karena harus menghafal dan menceritakan setiap kejadian secara runtut, karena siswa berpikir demikian maka berpengaruh pada hasil belajar siswa yang rendah

Hal ini sejalan dengan pendapat West yang dikutip oleh Nurnawati, dkk (2012: 2) yang menyatakan bahwa : Salah satu unsur agar tujuan pembelajaran dapat tercapai ialah adanya kerjasama . Bekerja sama akan membuat seseorang mampu melakukan lebih banyak hal dari pada jika bekerja sendirian

Model pembelajaran yang menarik dan banyak digunakan saat ini adalah model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran ini lebih menekankan pada proses kerjasama dalam kelompok. Karakteristik dari model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dilakukan secara berkelompok, keterampilan dan kemauan untuk bekerjasama. Dalam penelitian ini model pembelajaran kooperatif make a match dengan media kartu dipilih agar siswa tertarik dengan pembelajaran sejarah. Penggunaan media kartu dalam pembelajaran sejarah akan sangat memotivasi siswa untuk mengembangkan rasa ingin tahu lebih jauh karena siswa dapat melihat peristiwa peristiwa yang terjadi di masa lampau sehingga siswa merasa berada pada peristiwa tersebut.

Terkait dengan proses pembelajaran sejarah di sekolah menengah, pengetahuan masa lampau mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk kepribadian dan mengembangkan kemampuan berfikir kritis peserta didik. Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran ini tidak hanya untuk meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga mampu meningkatkan pemahaman dan kerjasama siswa untuk penguasaan materi yang diajarkan.

Menurut suryanto (2009:72) model pembelajaran make a match adalah sebuah model pembelajaran dimana didalamnya guru diharuskan untuk mempersiapkan kartu yang berisikan permasalahan atau pertanyaan dan juga kartu yang berisikan jawaban dari pertanyaan tersebut. Dari ulasan yang telah dipaparkan maka peneliti tertarik untuk memilih judul “pembelajaran sejarah dengan model make and match menggunakan media kartu pada siswa kelas X yang dilakukan guru sejarah pada materi sejarah Indonesia pada zaman pra-aksara di SMA Persatuan Tulangan”, dengan harapan peneliti mampu meningkatkan pemahaman akan bagaimana pembelajaran sejarah dengan model make a match menggunakan media kartu pada siswa kelas X.

KAJIAN PUSTAKA

Sejarah digambarkan sebagai masa lalu manusia dan seputarnya yang disusun secara ilmiah dan lengkap meliputi urutan fakta masa tersebut dengan tafsiran dan penjelasan yang memberi pengertian dan kefahaman tentang apa yang berlaku .

Sejarah adalah cabang ilmu yang mengkaji secara sistematis keseluruhan perkembangan proses perubahan dan dinamika kehidupan masyarakat dengan segala aspek kehidupannya yang terjadi di masa lampau (Sardiman, 2003: 9) . Sedangkan menurut Ibn Khaldun dalam Abdurahman (2007: 5) , mengemukakan bahwa sejarah merupakan hasil upaya penemuan kebenaran , eksplanasi kritis tentang sebab dan genesis kebenaran sesuatu serta kedalaman pengetahuan tentang bagaimana dan mengapa peristiwa-peristiwa terjadi .

Berdasarkan definisi di atas , maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya , sehingga terjadi perubahan tingkah laku akibat dari interaksinya dengan mempelajari sejarah . Pembelajaran sejarah tidak hanya menghafal dan mengenang peristiwa-peristiwa sejarah yang telah lalu saja.

Tujuan Pembelajaran Sejarah menurut Ismaun (Isjoni,2007:72-73) tujuan pembelajaran adalah : 1.Siswa mampu memahami sejarah mengandung arti: a) memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang peristiwa sejarah .b) memiliki kemampuan berfikir secara kritis yang dapat digunakan untuk menguji dan memanfaatkan pengetahuan sejarah . c).Memiliki keterampilan sejarah yang dapat digunakan untuk mengkaji sebagai informasi yang sampai kepadanya gunakan menentukan keahlian informasi tersebut . d).Memahami dan mengkaji setiap perubahan yang terjadi dalam masyarakat sekitarnya serta memiliki keterampilan sejarah yang dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan analitis . 2.Siswa memiliki kesadaran sejarah mengandung arti : a).Memiliki kesadaran akan pentingnya dan berharganya waktu untuk dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya . b).Kesadaran akan terjadinya perubahan secara terus menerus sepanjang kehidupan umat manusia serta lingkungannya . c).Memiliki kemampuan untuk menyaring nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah,memilih serta mengembangkan nilai-nilai yang positif menjadi milik dirinya . d).Memiliki kemampuan dan kemampuan untuk mengambil teladan yang baik dan para tokoh pelaku dalam berbagai peristiwa sejarah . e).Memiliki kemampuan kesadaran untuk tidak akan mengulangi lagi atau menghindari dan meniadakan hal-hal yang bersifat negatif dalam peristiwa sejarah . 3. Memiliki wawasan sejarah mengandung arti: a) Memiliki wawasan tentang kelangsungan dan perubahan dalam sejarah sebagai kesatuan tiga dimensi waktu:masa lalu ,masa kini,dan masa akan datang . b) Memiliki wawasan terhadap tiga dimensi waktu sejarah sebagai rangkaian kausalitas sejarah . c) Memiliki kemampuan belajar dan pengalaman sejarah masa lampau melihat kenyataan sekarang,dan mengutamakan pandangan masa depannya lebih maju dan bermutu baik .

Menurut Gagne , Briggs (dalam Ahmad Sugandi, 2004 : 10) pengertian pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi si belajar sedemikian rupa sehingga belajar itu memperoleh kemudahan dalam berinteraksi berikutnya dengan lingkungan . Pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses , cara , perbuatan mempelajari . Subjek pembelajaran adalah peserta didik . Pembelajaran berpusat pada peserta didik . Pembelajaran adalah dialog interaktif . Model pembelajaran make and match adalah sistem pembelajaran yang mengutamakan penanaman kemampuan sosial terutama kemampuan bekerja sama , kemampuan berinteraksi disamping kemampuan berpikir cepat melalui melalui permainan mencari pasangan dengan dibantu kartu (Wahab,2007 :59) .

Langkah-langkah make a match menurut Aqib zainal (2013 : 23) yaitu : 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review(satu berupa kartu soal dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban) . 2) Setiap siswa mendapat satu buah kartu . 3) Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang .4) Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban) . 5) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin .6) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya . 7). Kesimpulan

Menurut Miftahul Huda (2013 : 253-254) bahwa suatu model pembelajaran pasti memiliki kekurangan dan kelebihan . Adapun kelebihan dari model make a match adalah sebagai berikut: a) .Kelebihan model make a match, yaitu : dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa ,baik secara kognitif maupun fisik , karena ada unsur permainan,model ini menyenangkan, meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa , efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi , dan efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar b) .Kelemahan model make a match , yaitu : jika strategi ini tidak dipersiapkan dengan baik,akan banyak waktu yang terbuang,pada awal penerapan mode , banyak siswa yang akan malu berpasangan dengan lawan jenisnya,jika guru tidak mengarahkan dengan baik , akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat presentasi pasangan,guru harus hati-hati dan bijaksana saat member hukuman pada siswa yang tidak mendapat pasangan , karena bisa malu , dan menggunakan model ini secara terus menerus akan menimbulkan kebosanan .

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati (Lexy J Moleong 2007 :3).Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif adalah upaya menginterpretasikan kondisi yang terjadi dengan tujuan memperoleh informasi mengenai objek penelitian , dengan pengertian kualitatif tersebut penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah di mana peneliti meruapakan instrumen kunci.

Sumber Data Menurut Lofland dan Lofland sebagaimana yang telah dikutip oleh Lexy. J. Moleong dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, mengemukakan bahwa sumber data merupakan hal yang terpenting dalam yang perlu dipertimbangkan sejak awal, sehingga dalam pelaksanaan penelitian peneliti fokus untuk mendapatkan data-data dari sumber-sumber telah direncanakan.

1. Informan guru mata pelajaran sejarah, yaitu ibu Dwi Rahayu.S.Pd, dan siswa-siswi kelas X SMA Persatuan Tulangan sebagai subjek penelitian
2. Peristiwa proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Sejarah kelas X SMA Persatuan Tulangan
3. Silabus, RPP, buku referensi mengajar dan hasil pekerjaan siswa kelas X SMA Persatuan Tulangan.

Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini mendeskripsikan tentang keberadaan obyek penelitian dan hasil paparan ketika proses belajar mengajar berlangsung, yaitu ketika menerapkan model make a match menggunakan media kartu pada siswa kelas X di SMA Persatuan Tulangan. Supaya aktivitas pembelajaran dapat diikuti secara menyeluruh, maka peneliti berusaha memaparkan semua proses berlangsungnya pembelajaran yang terjadi, mulai dari kegiatan pertama sampai peneliti mengahiri pembelajaran dari masing-masing pertemuan. Penelitian dimulai pada tanggal 20 Agustus 2020 – 5 September 2020.

Penelitian ini memiliki beberapa siklus dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh guru maupun murid. Adapun masalahnya adalah siswa merasa tertekan dan cenderung membosankan dalam mengikuti kegiatan belajar, hal ini karena guru selalu mempergunakan metode ceramah. Untuk mengatasi hal tersebut maka penelitian ini dilakukan dengan beberapa siklus atau tahapan. 1) perencanaan model make a match: Sebelum melakukan suatu kegiatan seharusnya diawali dengan perencanaan, sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan semakin lancar. Dalam penelitian ini, terlebih dahulu guru mempersiapkan sebagai berikut: guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lengkap dengan soal-soal. Menyiapkan materi yang akan disajikan. Menyiapkan media pembelajaran berupa kartu berwarna-warni yang berisi kartu pertanyaan dan kartu jawaban, dengan materi sejarah Indonesia pada zaman pra-aksara. Guru memberitahukan dan memberikan pengarahan pada peserta didik tentang bagaimana cara penggunaan model pembelajaran make a match yang akan diterapkan pada beberapa pertemuan kedepan kepada peserta didik. Menyiapkan lembar observasi dan wawancara untuk memperkuat data hasil tes ditambah dengan hasil dokumentasi.

Pelaksanaan model make a match pada hari Juma'at tanggal 28 Agustus 2020 dalam pelaksanaan model make a match berdasarkan hasil observasi, penyajian aktivitas siswa selama pembelajaran, dalam pertemuan pertama guru menggunakan media kartu untuk mengajarkan kepada siswa tentang materi sejarah Indonesia pada zaman pra-aksara dengan model make a match

menunjukkan bahwa siswa memahami walaupun hanya sedikit siswa yang merespon saat penjelasan materi dan dalam menemukan pasangan kartunya terdapat 3 pasangan siswa yang belum menemukan pasangan kartunya , dan keterlibatan siswa berada pada tingkat yang biasa karena siswa belum terbiasa dalam menggunakan media kartu terutama dalam pembelajaran sejarah .

Berdasarkan hasil wawancara hasil wawancara dengan guru ,terdapat lima pertanyaan . Pertanyaan pertama: apa alasan anda menggunakan model make a match ditemukan data sebagai berikut : “karena dengan model make a match bisa menambah sosialisasi diantara siswa , pembelajaran sejarah yang menyenangkan tidak hanya dijelaskan-jelaskan tapi juga bervariasi untuk menambah kreativitas siswa “ . pertanyaan kedua media apa saja yang dibutuhkan dalam menggunakan model make a match ditemukan data sebagai berikut :” media yang paling utama adalah kartu soal yang berisi kartu pertanyaan dan kartu jawaban “, pertanyaan ketiga bagaimana pelaksanaan model make a match ditemukan data sebagai berikut :” cukup lumayan menyenangkan karena siswa akan mencari pasangan , guru juga harus ekstra hati-hati dan ekstra perhatian terhadap siswa supaya pembelajaran itu tetap berjalan dengan baik “, pertanyaan keempat : bagaimana upaya anda untuk kendala yang anda temukan dalam pelaksanaan model make a match ditemukan data sebagai berikut :” upaya yang saya lakukan memberikan panismen dan reward supaya anak-anak benar-benar mau mencari pasangannya” , pertanyaan kelima : bagaimana upaya anda untuk kendala yang anda temukan dari hasil penerapan model make a match ditemukan data sebagai berikut : “upayanya anak-anak disuruh baca dulu dirumah sebelum materi itu berlangsung sehingga mereka akan lebih cepat menemukan jawabannya nanti , membutuhkan keahlian guru untuk menghadapi anak-anak dalam memberikan arahan kepada anak-anak , dan waktunya lama untuk mempersiapkannya tapi ketika kita menerapkannya hasilnya benar-benar bagus .

Setelah selesai wawancara dengan guru peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa terkait dengan pelaksanaan model make a match dalam pembelajaran sejarah terdapat empat pertanyaan . Pertanyaan pertama adalah kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam model make a match , ditemukan data sebagai berikut: Dalam pelaksanaan model make a match , siswa 3 menjawab” tidak begitu sulit , karena dengan model make a match siswa lebih paham dari pembelajaran sejarah yang membaca terus menerus” , pertanyaan kedua : setelah menggunakan pembelajaran melalui model make a match , apakah anda lebih memahami atau mengalami kesulitan model make a match , ditemukan data sebagai berikut : siswa 3 menjawab :” dengan model make a match siswa akan lebih memahami , karena dengan model make a match pembelajaran lebih menyenangkan dan mudah untuk dipahami” , pertanyaan ketiga : apakah anda senang jika dalam pembelajaran menggunakan model make a match, maka ditemukan data sebagai berikut , siswa 5 menjawab:”sangat senang menggunakan model make a match dengan media kartu sangat menyenangkan,jadi pembelajaran akan lebih asyik” , pertanyaan keempat : apakah dalam pembelajaran sejarah guru sering menggunakan model make a match , maka ditemukan data sebagai berikut: siswa 6 menjawab : “dalam pelaksanaan model

make a match guru tidak terlalu sering tapi model make a match berguna agar kita lebih memahami materi dengan media kartu. media kartu tersebut berfungsi untuk mencocokkan jawaban dari pertanyaan yang diajukan". (Hasil observasi pertemuan 1 pada lampiran 6 dan hasil wawancara lampiran 1,11,111,1V dan V).

Pelaksanaan model make a match pada pertemuan ke-2 di laksanakan pada tanggal 5 September 2020 hasil Observasi pertemuan ke-11 menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada pertemuan ke 11 dalam pelajaran dengan menggunakan power point terkait materi memahami hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat. Siswa lebih aktif ,lebih bersemangat dan lebih antusias dan sangat merespon dengan baik saat guru menjelaskan materi dari pada pertemuan pertama karena mereka sudah memahami topik pelajaran dan memahami cara menggunakan model make a match dengan baik dalam materi asal-usul nenek moyang bangsa dan hasil kebudayaan pada zaman pra-aksara . Para siswa mampu menemukan pasangannya masing-masing dalam hitungan satu menit dengan sangat benar,dan siswa begitu bersemangat menjalani seluruh kegiatan kelas,sampai akhir pokok pembahasan model make a match perlu diajarkan dalam pembelajaran sejarah .

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sejarah bahwa hasil pelaksanaannya cukup baik ,karena dari situ siswa akan mencari dari berbagai sumber tentang jawaban mereka.Setelah melakukan wawancara dengan guru peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa dan hasil wawancara dengan siswa , terbukti bahwa mereka sudah mengalami perubahan saat pembelajaran sejarah. Setiap peserta didik mengalami perubahan yang berbeda-beda.Setelah peserta didik mengikuti pelajaran sejarah dengan menggunakan model make a match siswa berusaha memahami dan menyukai pelajaran sejarah yang menjenuhka dan membosankan ini terbukti saat sebagian dari mereka diwawancarai oleh peneliti setelah pembelajaran pertemuan II berlangsung .(Berdasarkan hasil observasi pada lampiran 7 hasil wawancara pada lampiran 1)

Berdasarkan hasil wawancara diatas,terdapat satu pertanyaan.pertanyaan pertama: bagaimana evaluasi dari pelaksanaan model make a match ditemukan data sebagai berikut: cukup bagus,menarik, karna anak-anak lebih senang bermain sejarah dengan metode make a match dan mereka juga akan berusaha mencari teman jawaban yang mereka butuhkan .(Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada lampiran 1). 3) Evaluasi model make a match Hasil penelitian mengenai kendala dalam pelaksanaan model make a match di SMA Persatuan Tulangan menunjukkan ada beberapa kendala dalam pelaksanaannya.Adapun kendala adalah sebagai berikut : faktor siswa , antara lain : siswa belum siap dalam mengikuti pelajaran siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran pada pertemuan pertama,ketepatan siswa dalam menentukan pasangan kartu belum optimal dan sangat ramai , masih ada siswa yang bingung menentukan pasangan kartunya dan masih banyak siswa yang malu ketika mencari pasangan kartunya. faktor guru, antara lain : guru belum menerapkan model make a match sehingga

pembelajaran belum optimal, guru sulit menarik perhatian siswa terutama dalam pertemuan pertama, pengelolaan kelas belum optimal.

Setelah kegiatan pelaksanaan model *make a match*, selanjutnya akan dilaksanakan kegiatan evaluasi. Evaluasi diberikan kepada siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dengan memberikan soal essay yang berjumlah 5 dan setiap siswa soalnya berbeda-beda agar siswa tidak saling menyontek dalam mengerjakan soal tersebut, setelah itu guru menyampaikan kesan dan pesan kepada siswa terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada aktivitas ini terlihat jelas bahwa siswa sangat antusias dan sangat senang. Guru juga meminta siswa agar siswa lebih giat belajar dan tidak cepat bosan dengan pelajaran sejarah yang selama ini dianggap paling membosankan. Setelah pembelajaran selesai peneliti juga melakukan wawancara terkait evaluasi model *make a match* untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, terdapat satu pertanyaan. Pertanyaan pertama: bagaimana evaluasi dari pelaksanaan model *make a match* ditemukan data sebagai berikut: cukup bagus, menarik, karena anak-anak lebih senang bermain sejarah dengan metode *make a match* dan mereka juga akan berusaha mencari teman jawaban yang mereka butuhkan. (Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada lampiran 1)

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian mengenai pembelajaran sejarah dengan model *make a match* menggunakan media kartu untuk meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa kelas X SMA Persatuan Tulangan dalam pembelajaran IPS tentang pembelajaran sejarah dengan model *make a match* menggunakan media kartu dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Dalam perencanaan model *make a match*, terlebih dahulu guru mempersiapkan sebagai berikut: guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lengkap dengan soal-soal. Menyiapkan materi yang akan disajikan. Menyiapkan media pembelajaran berupa kartu berwarna-warni yang berisi kartu pertanyaan dan kartu jawaban, dengan materi sejarah Indonesia pada zaman pra-aksara. Guru memberitahukan dan memberikan pengarahan pada peserta didik tentang bagaimana cara penggunaan model pembelajaran *make a match* yang akan diterapkan pada beberapa pertemuan kedepan kepada peserta didik. Menyiapkan lembar observasi dan wawancara untuk memperkuat data hasil tes ditambah dengan hasil dokumentasi. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran sejarah menggunakan model *make a match* dengan media kartu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan pemahaman siswa dapat dilakukan dalam dua pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dua jam pelajaran dan setiap pelajaran berlangsung selama 45 menit. Setiap pertemuan terdiri dari empat tahap yaitu: 1). Tahap perencanaan, 2). Tahap pelaksanaan, 3). Tahap observasi, 4). Tahap wawancara.

Dalam pelaksanaan model make a match , penyajian aktivitas siswa selama pembelajaran, dalam pertemuan pertama guru menggunakan media kartu untuk mengajarkan kepada siswa tentang materi sejarah Indonesia pada zaman pra-aksara dengan model make a match , dimulai dengan guru menjelaskan materi sejarah Indonesia pada zaman pra-aksara kepada siswa yang hadir pada pertemuan tersebut , siswa memahami walaupun hanya sedikit siswa yang merespon saat penjelasan materi sejarah Indonesia pada zaman pra-aksara menggunakan model make a match dengan media kartu dan ada 3 siswa yang belum menemukan pasangan kartunya . Bagian terakhir guru memberikan evaluasi pada mata pelajaran sejarah Indonesia pada zaman pra-aksara .

Dari observasi pertama menunjukkan bahwa siswa memahami walaupun hanya sedikit siswa yang merespon saat penjelasan materi dan dalam menemukan pasangan kartunya terdapat 3 siswa yang belum menemukan pasangan kartunya , dan keterlibatan siswa berada pada tingkat yang biasa karena siswa belum terbiasa dalam menggunakan media kartu terutama dalam pembelajaran sejarah. Dalam pertemuan ke-2 menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada pertemuan ke 11 dalam pelajaran dengan menggunakan power point terkait materi memahami hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat . Siswa lebih aktif ,lebih bersemangat dan lebih antusias dan sangat merespon dengan baik saat guru menjelaskan materi asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia dan hasil kebudayaan pada zaman pra-aksara dari pada pertemuan pertama karena mereka sudah memahami topik pelajaran dan memahami cara menggunakan model make a match dengan baik dalam materi asal-usul nenek moyang bangsa dan hasil kebudayaan pada zaman pra-aksara . Para siswa mampu menemukan pasangannya masing-masing dalam hitungan satu menit dengan sangat benar,dan siswa begitu bersemangat menjalani seluruh kegiatan kelas,sampai akhir pokok pembahasan model make a match perlu diajarkan dalam pembelajaran sejarah

Setelah kegiatan pelaksanaan model make a match,selanjutnya akan dilaksanakan kegiatan evaluasi. Dalam kegiatan evaluasi guru memberikan soal essay 5 dan setiap siswa soalnya berbeda-beda agar siswa tidak saling menyontek dalam mengerjakan soal tersebut. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas X di SMA Persatuan Tulangan terdapat kendala..Kendala-kendala yang terjadi adalah : faktor siswa , antara lain : siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran pada pertemuan pertama,ketepatan siswa dalam menentukan pasangan kartu belum optimal dan sangat ramai , masih ada siswa yang bingung menentukan pasangan kartunya dan masih banyak siswa yang malu ketika mencari pasangan kartunya. faktor guru, antara lain : guru belum menerapkan model make a match sehingga pembelajaran belum optimal,guru sulit menarik perhatian siswa terutama dalam pertemuan pertama,pengelolaan kelas belum optimal.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas,peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Siswa

Siswa perlu membiasakan diri dalam pelaksanaan model make a match saat pembelajaran sejarah, siswa merasa tidak percaya diri saat pertama kali melaksanakan model make a match. Untuk mengatasi masalah tersebut siswa dapat mencari informasi di internet baik berupa video ataupun tulisan terkait pelaksanaan model make a match.

2. Untuk guru

Dalam mengajar materi sejarah Indonesia dengan menggunakan model make a match mungkin masih merupakan fenomena yang belum terbiasa bagi guru, khususnya bagi guru sejarah, guru dapat mencoba model make a match dalam pembelajaran sejarah agar siswa merasa senang dalam mengikuti pelajaran. Model make a match dapat membantu guru untuk mengembangkan pengetahuan siswa dan wawasan tentang fenomena materi sejarah Indonesia dan membantu siswa dalam pembelajaran sejarah. Serta dapat memberikan referensi alternatif untuk memilih model pembelajaran yang lebih menarik.

3. Untuk kelas

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ternyata hasil belajar siswa dapat meningkat dengan menerapkan model make a match, siswa lebih senang, tertarik dan antusias pada pembelajaran sejarah Indonesia. Disarankan kepada peneliti berikutnya agar melanjutkan dan mengembangkan model pembelajaran make a match melalui berbagai variasi metode agar bisa menarik perhatian siswa dalam proses belajar.

4. Untuk KD

Bagi peneliti hendaknya dalam penyusunan KI maupun KD dapat mempermudah dalam mencapai indikator pencapaian kompetensi. Sehingga nantinya diharapkan mampu menjadi pendidik yang sebenarnya, cerdas, dan memahami bahkan menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Dudung. (2007). *Metodologi penelitian sejarah*. Yogyakarta: ArRuzz Media
- Achmad Sugandi, (2004). *Teori Pembelajaran*, Semarang: UNNES Press
- Aqib, Zainal. (2013). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Isjoni. (2007). *Cooperatif Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Mithahul Huda. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Nurnawati Enis, Dwi Yulianti dan Hadi Susanto. 2012. “*Peningkatan Kerjasama Siswa SMP melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Think Pair Share*”, Vol 1, No 1. Diakses pada tanggal 12 Desember 2016
- Sardiman. A. M. (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suryanto. (2009). *Perilaku kelompok dan individu*. <http://suryanto.blog.unair.ac.id/2009/02/11/perilaku-kelompok-dan-individu/>
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: KENCANA
- Wahab. A. A (2007) . *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta.

